Ahsana
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

Pelatihan Membuat Kaligrafi dengan Teknik Kolase Biji-Bijian Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Gowa

Dwiyatmi Sulasminah[1], Muhammad Maaris Mubar[2], Tatiana Meidina[3], Putri Ramdaniah[4], Rania Azzahra[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Makassar
Email: dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id, maaris.mubar@unm.ac.id, tatiana.meidina@unm.ac.id, putriramdaniah 13@gmail.com, rania@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.01.2026	11.02.2026	19.02.2026	28.02.2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus melalui pelatihan pembuatan kaligrafi berbahan biji-bijian di SLB Reskiani. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyediaan aktivitas edukatif dan keterampilan berbasis seni yang adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, demonstrasi pembuatan kaligrafi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi hasil karya peserta. Media yang digunakan berupa berbagai jenis biji-bijian seperti kacang hijau, jagung, beras, dan kedelai yang ditempel pada pola kaligrafi menggunakan lem. Peserta pelatihan adalah siswa berkebutuhan dengan jenis kelainan tunarungu, tunadaksa, dan autis dengan pendampingan guru dan tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan pelatihan dengan baik, menunjukkan antusiasme tinggi, serta menghasilkan karya kaligrafi yang kreatif dan bernilai estetis. Selain meningkatkan keterampilan motorik dan koordinasi mata-tangan, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan melatih kesabaran serta ketelitian siswa. Dengan demikian, pelatihan membuat kaligrafi berbahan biji-bijian dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan keterampilan seni yang efektif dalam mendukung pengembangan potensi dan kemandirian siswa berkebutuhan khusus.
Kata kunci: kaligrafi, biji-bijian, siswa berkebutuhan khusus, keterampilan, Kolase

Abstract: *This community service program aimed to enhance the creativity, fine motor skills, concentration, and self-confidence of students with special needs through training in creating calligraphy using seed-based materials at SLB Reskiani. The program was initiated in response to the importance of providing adaptive educational and art-based skill activities for students with special needs. The implementation method consisted of several stages, including preliminary observation, socialization, demonstration of calligraphy-making techniques, hands-on practice, mentoring, and evaluation of participants' artworks. The materials used in the activity included various types of seeds, such as mung beans, corn kernels, rice grains, and soybeans, which were attached to calligraphy patterns using adhesive. The participants were students with special needs, including those with hearing impairments, physical disabilities, and autism, assisted by teachers and the implementation team. The results of the program indicated that the participants were able to follow the training stages effectively, demonstrated high enthusiasm, and successfully produced creative and aesthetically valuable calligraphy artworks. In addition to improving fine motor skills and hand-eye coordination, the activity also provided an enjoyable learning experience while fostering patience and accuracy among the students. Therefore, training in seed-based calligraphy creation can serve as an effective alternative art-skill activity to support the development of potential and independence among students with special needs.*
Keywords: *calligraphy, seeds, students with special needs, skills, community service.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), kemandirian, kreativitas, serta kemampuan vokasional yang dapat mendukung keberfungsian sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan semacam ini penting diterapkan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang dapat digunakan dalam lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, (Amelia & Azizah, 2023) menjelaskan bahwa program keterampilan vokasional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian serta kesiapan sosial peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Pentingnya pengembangan keterampilan vokasional tidak terlepas dari karakteristik anak berkebutuhan khusus yang sangat beragam. Keragaman tersebut dapat ditinjau dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensorik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya proses pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, sehingga pengalaman belajar yang diberikan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing anak.

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik berkebutuhan khusus adalah melalui pemberian keterampilan vokasional sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Keterampilan vokasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan kerja, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Bagi anak berkebutuhan khusus, pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual cenderung lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas nyata. Oleh karena itu, penerapan keterampilan vokasional menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi, kemandirian, dan kemampuan sosialnya secara lebih optimal. Melalui aktivitas keterampilan, anak dapat belajar melatih koordinasi motorik, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui pengalaman menghasilkan suatu karya. Selain itu, pembelajaran vokasional juga berperan dalam membangun sikap mandiri, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain

Kegiatan keterampilan vokasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan kerja, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu keterampilan vokasional juga dapat membantu anak lebih mandiri dan berdaya ekonomi (Mustika & Budi, 2024). Melalui aktivitas keterampilan yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang mampu melatih koordinasi motorik, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Salah satu aktivitas seni yang potensial dikembangkan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pembuatan kaligrafi dengan Teknik menempel (kolase) menggunakan media biji-bijian. Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga mengandung nilai spiritual, budaya, dan edukatif. Kaligrafi diartikan sebagai seni atau keterampilan menulis indah. Dalam konteks seni Islam, tulisan yang digunakan umumnya berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun secara artistik tanpa menghilangkan kaidah penulisan, bentuk huruf, maupun makna yang terkandung di dalamnya (Ni'ma, 2022):(Fauzi & Thohir, 2020).

Kaligrafi pada dasarnya tidak hanya dipahami sebagai rangkaian garis dan bentuk huruf, tetapi juga sebagai karya seni visual yang memiliki harmoni, keseimbangan, dan nilai keindahan. Di dalamnya terkandung unsur ketelitian, kesabaran, kreativitas, dan penghayatan estetis yang menjadikan kegiatan ini relevan diterapkan dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Aktivitas membuat kaligrafi dapat menjadi media pembelajaran yang mampu melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, serta kemampuan motorik halus peserta didik.

Penggunaan biji-bijian sebagai media tambahan dalam pembuatan kaligrafi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan multisensoris. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru (Destiana, 2014). Selanjutnya, Cotimah et al. (2024) menyatakan bahwa media kolase merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai jenis bahan, seperti kain perca, koran, kayu, kertas, maupun bahan alami berupa tumbuhan, pada pola gambar atau bentuk tertentu sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis. Aktivitas kolase tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga memiliki manfaat edukatif bagi anak, khususnya dalam melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan motorik, serta koordinasi gerak tangan dan mata selama proses penyusunan dan penempelan bahan dilakukan. Anak tidak hanya melakukan aktivitas menggambar atau menulis, tetapi juga menyusun, memilih, menempel, dan mengombinasikan berbagai jenis biji berdasarkan bentuk, warna, dan teksturnya. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi kemampuan sensorik, meningkatkan fokus perhatian, serta mengembangkan kreativitas anak melalui proses eksplorasi bahan secara langsung. Selain mudah diperoleh dan aman digunakan, media biji-bijian juga memberikan variasi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan keterampilan seni.

Pemanfaatan bahan alam seperti biji jagung, kacang hijau, kedelai, beras, dan biji kopi dalam kegiatan kerajinan memiliki nilai edukatif sekaligus ekonomis. Media biji-bijian mudah diperoleh di lingkungan sekitar, murah, aman digunakan, dan ramah lingkungan. Penggunaan bahan sederhana

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

tersebut juga mendukung pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang berasal dari bahan alam dalam kegiatan seni mampu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak karena menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan menarik. Aktivitas ini tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran seni, tetapi juga mengenalkan anak pada beragam material alami yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan bahan alam turut menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, merangsang daya cipta dan kepekaan estetika, serta melatih ketelitian, kesabaran, dan koordinasi tangan-mata.

Bagi anak berkebutuhan khusus, keterampilan motorik halus merupakan aspek yang sering mengalami hambatan, terutama pada anak tunadaksa, tunagrahita, autisme, maupun anak dengan gangguan perkembangan lainnya. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan menulis, menggambar, menggunting, maupun melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang dilakukan secara berulang melalui aktivitas yang menarik dan tidak membosankan. Kegiatan membuat kaligrafi dari biji-bijian menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mampu melatih koordinasi gerakan tangan, kekuatan jari, ketelitian, dan fokus perhatian anak secara bertahap.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan kaligrafi berbahan biji-bijian menjadi relevan dilaksanakan di sekolah luar biasa maupun lembaga pendidikan inklusif karena masih terbatasnya kegiatan keterampilan kreatif yang adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Banyak peserta didik masih memerlukan stimulasi pembelajaran praktis yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan fungsional mereka. Di sisi lain, guru dan pendamping juga membutuhkan alternatif media pembelajaran yang murah, mudah diterapkan, dan menarik bagi peserta didik.

Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat multidimensional bagi anak berkebutuhan khusus, baik dalam aspek pendidikan, terapi, sosial, maupun keterampilan hidup. Melalui kegiatan membuat kaligrafi dari biji-bijian, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui karya yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi sarana rekreatif-edukatif yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan sebagai upaya penguatan keterampilan kreatif bagi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan seni berbasis bahan alam. Program pelatihan membuat kaligrafi menggunakan biji-bijian diharapkan dapat menjadi model kegiatan keterampilan adaptif yang inovatif, ekonomis, dan aplikatif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik.

2. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Membuat Kaligrafi dengan Teknik kolase menggunakan biji-bijian bagi anak berkebutuhan Khusus" dilaksanakan secara partisipatif, demonstrative, dan praktik. Metode ini dipilih agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 3 sampai 4 februari 2026. Peserta pelatihan adalah anak berkebutuhan khusus sebanyak 11 orang Siswa SLB dengan jenis kelainan yang berbeda.

Sebelum pelatihan dilakukan, pada tanggal 2 februari 2026 tim pengabdi melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SLB Reskiani Mangga Tiga Makassar. Pada hari yang sama tim melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan guru tentang keterampilan yang pernah diajarkan. Tim pengabdi menawarkan keterampilan vokasional membuat kaligrafi dengan Teknik kolase menggunakan bahan baku biji-bijian. Sekolah dengan antusias menyambut tawaran dari tim pengabdi dengan pertimbangan bahwa keterampilan membuat kolase sudah pernah dilakukan namun bahan dasar dan pola yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan

Hasil observasi dan identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar bagi tim pengabdi dalam merancang pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Materi pelatihan disusun secara sederhana, komunikatif, dan adaptif sesuai kemampuan peserta didik. Sebelum ABK membuat kaligrafi dengan teknik kolase, terlebih dahulu dijelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

1) Piring plastik untuk wadah biji-bijian
2) Aneka macam biji-bijian
3) Lem fox untuk merekat biji-bijian di atas pola kaligrafi
4) *Cotton bud* untuk meratakan lem pada kaligrafi
5) Karton tebal sebagai alas pada saat melakukan kolase biji-bijian pada pola yang disediakan dan gunting



Gambar 1. Alat dan Bahan yang digunakan

Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari selasa, 3 februari 2026 dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah kegiatan membuat kaligrafi dengan teknik kolase.

Langkah Pembuatan

1) Penyiapan Media Dasar

Tahap awal dimulai dengan menyiapkan karton polos ukuran A4 dan gambar kaligrafi yang telah dicetak. Gambar cetak dirapikan pinggirannya menggunakan gunting jika diperlukan. Selanjutnya, gambar tersebut ditempelkan ke atas karton polos menggunakan lem agar media menjadi lebih tebal dan kokoh sebagai alas untuk menahan beban biji-bijian. Bagi siswa tunadaksa proses penempelan ini memungkinkan anak untuk menggunakan tangan yang berfungsi sambil dibantu dengan menekan kertas menggunakan lengan dari tangan yang layu sebagai penopang

2) Demonstrasi Kolase pola kaligrafi dengan biji-bijian

Setelah media dasar siap, tahap selanjutnya adalah membentuk pola kaligrafi menggunakan biji-bijian. Pola yang sudah tercetak pada kertas cetak memudahkan proses pembentukan karena anak tidak perlu menggambar pola dari awal. Lem Fox dioleskan pada bagian pola secara bertahap agar lem tidak cepat mengering sebelum biji ditempelkan. Anak kemudian mengambil biji-bijian satu per satu menggunakan jari tangan yang berfungsi dan menempelkannya mengikuti garis pola yang tersedia. Proses ini memerlukan ketelitian dan kesabaran agar bentuk kaligrafi terlihat rapi dan indah.



Gambar 2. Tim Pengabdi sedang menjelaskan tentang kaligrafi

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432



Gambar 3. Memberikan penjelasan cara menempel biji-bijian



Gambar 4. Siswa mempraktikan cara menempel biji-bijian pada pola kaligrafi

3) Proses pengeringan karya

Setelah seluruh bagian kaligrafi tertutup biji-bijian, karya perlu dikeringkan agar lem mengeras dan biji-bijian tidak mudah lepas. Proses pengeringan dilakukan dengan membiarkannya kering secara alami di tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik selama kurang lebih 30–60 menit. Pengeringan ini memastikan bahwa lem yang digunakan menjadi lebih kuat dalam merekatkan bahan pada media dasar.



Gambar. 5 Berfoto bersama dengan hasil karya siswa

b. Pembahasan

Pemanfaatan biji-bijian sebagai media kegiatan vokasional bagi anak tunadaksa terbukti efektif dan adaptif. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan memanfaatkan satu tangan yang masih

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

berfungsi secara optimal, didukung adaptasi lingkungan dan peralatan yang tepat. Kegiatan kolase mampu mengembangkan keterampilan motorik jari tangan anak, sekaligus menumbuhkan sikap sabar serta meningkatkan ketelitian (Nurjanah et al., 2021). Selanjutnya dikemukakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas dalam perancangan program keterampilan vokasional dapat mengubah keterbatasan anak menjadi kesempatan berkembang yang bermakna.

Kolase merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang dihasilkan dengan menempelkan berbagai jenis bahan ke dalam sebuah susunan yang harmonis, sehingga membentuk satu kesatuan karya yang utuh (Destiana, 2014). Dengan demikian, dalam proses menempelkan bahan menjadi sebuah karya merupakan suatu proses mengembangkan imajinasi anak melalui pemilihan bentuk, ukuran, dan warna sehingga menjadi suatu karya. Selain itu, proses menempel biji-bijian satu persatu mengikuti pola kaligrafi memberikan stimulasi motorik halus yang berharga bagi anak. Gerakan presisi yang dilakukan anak dengan meletakkan biji-bijian di tempat yang tepat melatih daya konsentrasi/fokus dan gerakan mata dan tangan secara intensif. Selain itu, aktivitas ini juga dapat mengembangkan daya seni anak secara kreatif dengan pemilihan warna berdasarkan daya imajinasi anak. Hasil penelitian Supianti et al. (2024) ditemukan bahwa melalui kegiatan menempel biji-bijian buah pinus pada peniti untuk membuat bros dapat membentuk kemampuan motorik halus anak terutama melatih koordinasi mata dan tangan.

Dari aspek psikologis, kolase dapat menghasilkan karya nyata yang bernilai estetika memberikan dampak positif yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak. Anak tunadaksa sering kali menghadapi tantangan psikologis berupa rendahnya kepercayaan diri akibat keterbatasan fisik. Dengan berhasil menyelesaikan karya kaligrafi biji-bijian secara mandiri (dengan bantuan minimal), anak memperoleh bukti nyata bahwa dirinya mampu berkarya dan berprestasi.

Melalui observasi dan hasil penilaian aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus di SLB Reskiani Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan kemampuan yang ditunjukkan sebelum dan setelah kegiatan

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Setelah Kegiatan
Koordinasi mata-tangan	Perlu bimbingan intensif	Lebih terarah dan terkoordinasi
Ketelitian menempel	Cara menempel masih berantakan	Mulai mengikuti pola dengan baik
Konsentrasi	Mudah terdistraksi	Fokus menyelesaikan tugas sampai selesai
Kepercayaan diri	Ragu-ragu memulai	Bangga dengan hasil karyanya

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi melalui aktivitas kolase biji-bijian menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan motorik, konsentrasi, ketelitian, dan aspek emosional anak berkebutuhan khusus. Perkembangan tersebut terlihat dari perbandingan kondisi peserta sebelum mengikuti kegiatan dan setelah pelatihan dilaksanakan.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada pergelangan tangan dan jari jemari. Keterampilan ini dapat dilatih melalui berbagai permainan edukatif yang mampu merangsang kreativitas sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Musdalifa et al. (2022) menyatakan bahwa permainan edukatif dapat membantu meningkatkan daya kreativitas serta memperbaiki kemampuan motorik halus anak. Menempel biji-bijian pada pola kaligrafi tidak hanya memberikan pengalaman seni yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga berperan sebagai media stimulasi untuk melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan fokus perhatian, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada aspek koordinasi mata dan tangan, sebagian besar anak pada awal kegiatan masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengambil, memegang, dan menempelkan biji-bijian sesuai pola yang tersedia. Gerakan tangan anak terlihat belum stabil sehingga hasil tempelan sering keluar dari garis pola. Setelah mengikuti pelatihan secara bertahap, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak mengalami peningkatan. Anak mulai mampu mengarahkan gerakan tangan dengan lebih terkoordinasi dan dapat menempatkan biji-bijian sesuai area yang ditentukan. Kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak (Fahira et al., 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang aktivitas kolase berbahan alami yang menyatakan bahwa kegiatan kolase mampu melatih kekuatan jari, presisi gerak, serta koordinasi visual-motorik anak (Irwan &

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

Aulina, 2025).

Pada aspek ketelitian menempel, kondisi awal menunjukkan bahwa cara anak menempel biji-bijian masih berantakan dan belum mengikuti pola secara tepat. Anak cenderung menempel secara acak serta belum memperhatikan kerapian hasil karya. Namun setelah kegiatan berlangsung, anak mulai mampu mengikuti pola dengan lebih baik dan memperhatikan posisi biji-bijian secara lebih hati-hati. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa aktivitas kolase menggunakan media biji-bijian dapat meningkatkan ketelitian, kontrol gerakan halus, dan kemampuan mengikuti instruksi visual pada anak (Faizi & Zahriani, 2024).

Dari aspek konsentrasi, sebelum kegiatan berlangsung anak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar dan sering meninggalkan aktivitas sebelum selesai. Selama proses pelatihan, penggunaan media biji-bijian dengan variasi bentuk, warna, dan tekstur ternyata mampu menarik perhatian anak lebih lama. Setelah kegiatan dilakukan, anak terlihat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas hingga selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis praktik langsung mampu membantu mempertahankan perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Penelitian global mengenai aktivitas seni untuk anak berkebutuhan khusus juga menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti menggambar dan kolase dapat meningkatkan durasi perhatian, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional anak selama proses belajar (Utami et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelatihan membuat kaligrafi melalui aktivitas kolase biji-bijian memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus, baik dari aspek motorik, kognitif, maupun emosional. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis seni dan kreativitas dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna dalam mengembangkan potensi anak secara optimal. Selain mudah diterapkan, penggunaan bahan alami seperti biji-bijian juga memberikan pengalaman sensorik yang mendukung perkembangan koordinasi gerak, kreativitas, dan kemandirian anak dalam proses belajar (Irwan & Aulina, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan kaligrafi berbahan biji-bijian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Perubahan yang terlihat sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek koordinasi mata–tangan, ketelitian, konsentrasi, dan kepercayaan diri peserta. Melalui aktivitas menempel biji-bijian pada pola kaligrafi, siswa menjadi lebih mampu mengontrol gerakan tangan, mengikuti pola dengan lebih rapi, serta mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain memberikan stimulasi pada keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Antusiasme siswa selama mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni dan praktik langsung dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus. Rasa percaya diri peserta juga berkembang melalui kesempatan untuk menyelesaikan dan menampilkan hasil karya mereka sendiri.

Dengan demikian, pelatihan membuat kaligrafi menggunakan media biji-bijian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan keterampilan yang adaptif dan edukatif dalam mendukung pengembangan potensi, kreativitas, serta kemandirian anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah luar biasa.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdi, dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut: 1. Mitra telah memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kemandirian hidup, 2. Mitra memperoleh kemampuan dasar dalam keterampilan hidup sederhana, 3. Mitra mendapatkan wawasan mengenai program keterampilan vokasional yang ditujukan bagi siswa berkebutuhan khusus, 4. Siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan kolase kaligrafi dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, dan 5. Keterampilan yang diperkenalkan selama kegiatan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan memperkaya variasi program keterampilan bagi siswa berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas kesempatan

Vol. 4, No. 1 - Februari 2026, Hal. 33-40
DOI: 10.59395/ahsana.v4i1.432

yang diberikan kepada Tim Pengabdi untuk melaksanakan kegiatan PKM. Apresiasi juga disampaikan kepada Mitra PKM, yaitu Kepala SLB Reskiani Mangga Tiga Makassar, beserta para guru dan siswa yang telah menjalin kerja sama serta menyediakan sarana dan dukungan yang diperlukan sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa terima kasih kepada Putri Ramdaniah dan Rania Azzahra yang telah berpartisipasi secara aktif dan penuh semangat dalam membantu pelaksanaan PKM. Besar harapan kami agar kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdi dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus: sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6127–6140. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180

Cotimah, N., Sari, N. K., & Suswandari, M. (2024). Studi kualitatif: profil pelajar Pancasila melalui media kolase ditinjau dari kreativitas pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 558–563. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1616

Destiana, D. (2014). Kreasi kolase find, collect, and fun together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 80–89. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501

Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 24–35. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315

Faizi, A. N., & Zahriani, N. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 100–107. https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i

Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran kaligrafi Arab untuk meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(2), 226–240. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554

Irwan, A., & Aulina, C. N. (2025). Kolase bahan alami mengembangkan keterampilan motorik halus pada masa kanak-kanak awal. *Academia Open*, *10*(1), 1–15. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12274

Musdalifa, T. H., Marsidi, A., & Sulasminah, D. (2022). Penggunaan media playdough untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak cerebral palsy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *37*(2), 54–60. https://doi.org/10.20527/jvk.v37i2.13503

Mustika, S. R., & Budi, S. (2024). Meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik sederhana menggunakan teknik modeling pada anak disabilitas intelektual ringan. *Jurnal Tunas Bangsa*, *11*(2), 97–110. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i2.2682

Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis (maharah kitabah). *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 55–60. https://tifani.org/index.php/tifani/article/view/19

Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus dalam persiapan menulis melalui kegiatan kolase. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 69–78. jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id

Supianti, Usman, & Sulasminah, D. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kerajinan tangan membuat bros pada murid cerebral palsy kelas III di SLB YPAC Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, *2*(1), 59–69. http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp

Utami, D. P. C., Cou, A., Manao, N. R., & Uranus, H. C. (2025). Efektivitas menggambar bagi perkembangan motorik halus dan psychological well being pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5648–5655. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1322